

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Analisis Situasi

SMP N 2 Wates menjadi salah satu sekolah yang menjadi lokasi PPL UNY Tahun 2014. Sekolah merupakan salah satu Sekolah Standar Nasional (SSN). Adapun Visi dan Misi SMPN 2 Wates yaitu:

1. Visi: Unggul Dalam Prestasi Berlandaskan Imtaq Dan Akhlak Mulia
2. Misi:
  - a. Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga siswa dapat berkembang secara optimal.
  - b. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara efektif dan efisien.
  - c. Menciptakan situasi sekolah yang berwawasan kebangsaan dan agamis.
  - d. Menyusun kurikulum SMPN 2 Wates yang sesuai dengan perkembangan.
  - e. Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
  - f. Memenuhi sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir.
  - g. Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional
  - h. Mewujudkan pengelolaan pendidikan yang efektif dan efisien.
  - i. Mewujudkan sistem penilaian pendidikan yang sesuai dengan kurikulum.
  - j. Melakukan penggalangan biaya pendidikan yang memadai.
  - k. Menciptakan budaya mutu sekolah yang harmonis.
  - l. Menciptakan lingkungan sekolah yang indah, bersih dan nyaman.

SMP Negeri 2 Wates beralamat di jalan Wakhid Hasyim, Bendungan, Wates, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Letaknya yang berada di ibukota kecamatan membuat sekolah ini sangat strategis.

Kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 2 Wates, didukung oleh kelengkapan fisik yang cukup memadai, yaitu meliputi 14 ruang kelas yang terdiri atas 4 ruang untuk kelas VII, 5 ruang untuk kelas VIII, dan 5 ruang untuk kelas IX. Selain itu juga terdapat 3 ruang laboratorium yaitu laboratorium Biologi, laboratorium Fisika, dan laboratorium komputer, dan 1 ruang perpustakaan serta 15 ruang untuk kegiatan lainnya.

Fasilitas dan media pembelajaran yang dimiliki SMPN 2 Wates meliputi ruang kelas, meja, kursi, papan tulis, *white board*, TV, VCD Player, Tape, laptop, dan LCD. Sekolah ini juga dilengkapi dengan jaringan Wifi sehingga dapat mendukung proses pembelajaran.

Perpustakaan yang dimiliki oleh sekolah ini cukup luas, bersih, terang dan tenang. Koleksi buku yang ada cukup lengkap yang meliputi buku-buku baru panduan pelajaran subsidi dari pemerintah sampai majalah, kliping, atlas, ensiklopedi, kamus bahasa dan novel. Hanya saja dalam penataannya masih kurang rapi sehingga siswa masih kesulitan untuk menemukan buku yang dicari.

SMP Negeri 2 Wates memiliki 386 siswa yang terdiri atas 128 siswa kelas VII, 129 siswa kelas VIII, dan 129 siswa kelas IX. Sekolah ini memiliki jumlah total guru dan karyawan sebanyak 31 orang.

Sekolah ini sangat peduli terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswanya. Terbukti dengan pemberian fasilitas program bimbingan konseling yang teratur dan buku pribadi untuk setiap siswanya.

Selain kegiatan pembelajaran yang diadakan di pagi hari, sekolah ini juga mengadakan bimbingan belajar, yang tujuannya memberikan jam pelajaran tambahan yang ditunjukkan bagi siswa kelas IX. Bimbingan belajar ini dilaksanakan setiap menjelang UN. Selain program bimbingan belajar, SMPN 2 Wates juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler berupa pramuka, seni tari, seni baca Al-Qur'an, paduan suara, sepak bola, dan bahasa Inggris.

Salah satu organisasi yang ada di SMPN 2 Wates yaitu OSIS. Fasilitas untuk keorganisasian OSIS yaitu ruang OSIS yang dilengkapi dengan meja dan kursi untuk kegiatan rapat, lemari untuk menyimpan seragam baris-berbaris, dan bagan pengurus OSIS.

SMPN 2 Wates memiliki 1 koperasi siswa dan 2 kantin. Koperasi siswa menyediakan makanan ringan, minuman dan perlengkapan sekolah sedangkan kantin menyediakan makanan berat, makanan ringan dan minuman yang bisa dibeli oleh siswa. Sekolah ini juga memiliki mushola dengan peralatan ibadah dan administrasi yang lengkap. Mukena juga tersedia dengan jumlah yang cukup banyak, tempat wudhu antara putra dan putri terpisah, serta susunan takmir.

Sekolah ini memiliki 12 kamar kecil/WC untuk siswa putra dan putri, dan 1 kamar kecil/WC untuk guru. Kondisi kamar kecil tersebut cukup bersih. Kondisi lingkungan di sekitar sekolah cukup bersih dan terawat, hanya di bagian-bagian tertentu saja yang masih terlihat kotor.

Sebelum melakukan kegiatan PPL di sekolah ini, penyusun telah melakukan beberapa kali tindakan observasi. Observasi ini meliputi observasi kondisi fisik sekolah dan observasi proses pembelajaran di kelas. Kegiatan observasi kondisi fisik sekolah yaitu observasi yang dilakukan untuk mengamati segala macam fasilitas fisik yang ada di sekolah, seperti ruangan kelas, laboratorium, lapangan, taman, dan fasilitas yang lainnya. Observasi kondisi

fisik ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 5 April 2014. Sedangkan untuk kegiatan observasi proses pembelajaran di kelas dilakukan bersama guru pembimbing PPL. Observasi kelas dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2014. Hasil observasi proses pembelajaran di kelas ini, digunakan sebagai dasar penentuan program PPL dan pedoman di dalam kegiatan mengajar yang akan dilakukan oleh penyusun.

Proses pembelajaran di SMPN 2 Wates, khususnya IPS, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa. Guru memeriksa kehadiran siswa, kemudian guru menerangkan tugas yang dirasa sulit bagi siswa. Guru juga memberikan apersepsi untuk mengantarkan siswa agar siap mengikuti pembelajaran IPS. Kemudian Guru menyampaikan materi dengan jelas dan dikaitkan dengan keadaan lingkungan sekitar. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Bahasa yang digunakan dalam pembelajaran yaitu Bahasa Indonesia. Alokasi waktu pembelajaran yang digunakan adalah 2 jam pelajaran (2 x 40 menit). Pengelolaan waktu yang dilakukan oleh guru sudah cukup efektif dan efisien. Guru IPS selalu masuk ke kelas tepat pada waktunya dan mengakhiri pelajaran tepat waktu sehingga tidak ada waktu yang terbuang.

Guru IPS dapat menguasai kelas dengan baik dan tidak hanya terpaku pada satu titik. Guru kadang menulis, menjelaskan di papan tulis, dan terkadang mendekati siswanya. Guru selalu memberikan teguran kepada siswa yang kurang memperhatikan, dengan cara mengajukan pertanyaan sehingga siswa dapat terlibat dalam pembelajaran. Guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan dengan sistem acak merata. Media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran antara lain *white board*, spidol, LKS dan buku IPS yang telah diterbitkan oleh KEMENDIKBUD. Evaluasi dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan dan memberikan tugas untuk memperkuat pemahaman siswa. Pembelajaran diakhiri dengan do'a dan salam.

## **B. Rumusan Kegiatan Program PPL**

Berdasarkan analisis situasi tersebut di atas, maka disusunlah beberapa program kerja PPL yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 2 Wates, khususnya untuk pelajaran IPS. Program kerja tersebut adalah sebagai berikut.

### **a. Rancangan Program PPL**

PPL memberikan kesempatan bagi mahasiswa kependidikan untuk memperoleh pengalaman nyata dalam mengajar di sekolah. Hal ini bertujuan

agar mahasiswa siap dalam menghadapi dunia sekolah nantinya, setelah dinyatakan lulus sebagai sarjana kependidikan, sehingga dapat menjadi guru yang kompeten dalam bidangnya. Beberapa program kegiatan PPL yang dilakukan diantaranya sebagai berikut.

1. Observasi kelas saat guru mengajar

Observasi ini dilaksanakan dengan tujuan agar mahasiswa PPL mengetahui tata cara dalam bersikap menjadi seorang guru dalam melakukan pembelajaran. Observasi ini meliputi cara guru menyampaikan materi, metode yang dapat dimanfaatkan untuk mengajar, cara pengelolaan kelas dan pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

2. Membuat perangkat pembelajaran

Sebelum melakukan praktik mengajar di kelas selama kegiatan PPL, perlu disiapkan perangkat pembelajaran yaitu Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, dan materi pelajaran.

3. Praktik pembelajaran di kelas

Praktik pembelajaran di kelas terdiri dari dua bagian yaitu:

- a. Praktik mengajar terbimbing

Kegiatan ini dilakukan ketika awal praktik mengajar. Mahasiswa praktik mengajar di kelas dengan didampingi oleh guru pembimbing.

- b. Praktik mengajar mandiri

Setelah mahasiswa dianggap cukup layak untuk mengajar di depan kelas, maka guru pembimbing tidak mendampingi proses praktik mengajar. Namun demikian, dalam melakukan praktik mengajar, tetap melakukan konsultasi baik sebelum atau sesudah pembelajaran, Hal ini bertujuan untuk memantau perkembangan kemampuan mengajar mahasiswa.

4. Menyusun dan melaksanakan evaluasi pembelajaran

5. Menganalisis hasil evaluasi pembelajaran

6. Konsultasi dengan guru pembimbing

7. Koordinasi dengan DPL PPL

Kegiatan koordinasi dengan DPL ini bertujuan untuk memberikan bimbingan baik saran atau kritikan dari DPL kepada mahasiswa terkait kegiatan PPL sehingga mahasiswa PPL mengali perkembangan dalam praktik mengajar. Selain itu, ketika mahasiswa mengalami kesulitan atau

permasalahn selama kegiatan PPL, mahasiswa dapat berkonsultasi dengan DPL PPL jurusan masing-masing.

8. Pembuatan, penyerahan dan ujian laporan PPL

Laporan PPL merupakan bentuk pertanggungjawaban mahasiswa PPL terhadap hasil dari program PPL yang telah dilaksanakan.

Selain melakukan tugas-tugasnya sebagai seorang guru, mahasiswa juga melakukan beberapa tugas yang dapat memberikan tambahan pengalaman tentang kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, misalnya melakukan tugas sebagai guru piket. Selain itu, para mahasiswa juga berusaha untuk selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, khususnya dalam mendampingi kegiatan siswa, baik pada jam sekolah maupun di luar jam sekolah. Contohnya mendampingi siswa dalam melaksanakan MOS peserta didik baru, mengikuti pesantren kilat, dan mengikuti lomba baris-berbaris

## BAB II

### PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

#### Program Praktik Pengalaman Lapangan

##### 1. Persiapan PPL

###### a. Pelaksanaan Pengajaran Mikro

Pengajaran mikro merupakan salah satu mata kuliah wajib yang dilaksanakan pada semester VI sebagai bekal awal pelaksanaan PPL. Mata kuliah ini merupakan syarat wajib bagi mahasiswa untuk bisa mengikuti PPL. Dalam kuliah Pengajaran Mikro, mahasiswa dibagi dalam beberapa kelompok, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 9 sampai 10 mahasiswa dengan 2 orang dosen pembimbing untuk masing-masing kelompok. Pada proses pengajaran mikro, masing-masing mahasiswa diberi kesempatan untuk tampil praktik mengajar atau berperan sebagai guru sebanyak 6 kali, 5 kali sebagai latihan dan 1 kali sebagai ujian, sedangkan mahasiswa yang lain berperan sebagai siswa. Lama waktu satu kali tampil dalam pengajaran mikro bervariasi, untuk pertemuan 1 dan 2 mahasiswa tampil selama 10 menit, kemudian pertemuan 3 dan seterusnya tampil selama 15 menit. Selanjutnya setelah salah seorang mahasiswa tampil dalam pengajaran mikro, dosen pembimbing akan memberikan tanggapan, kritik dan saran terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Selain dosen pembimbing yang memberikan tanggapan, mahasiswa lain juga diminta untuk memberikan tanggapan atas penampilan temannya. Adapun praktik pengajaran mikro meliputi:

- 1) Praktik pembuatan RPP
- 2) praktik membuka dan menutup pelajaran,
- 3) teknik bertanya,
- 4) teknik berdiskusi,
- 5) variasi interaksi,
- 6) memotivasi siswa,
- 7) keterampilan berkomunikasi dengan siswa,
- 8) praktik mengajar,
- 9) teknik penguasaan kelas dan pengelolaan kelas,

- 10) keterampilan menggunakan metode dan media pembelajaran,
- 11) pembuatan perangkat pembelajaran seperti rpp, lks, media dan alat peraga.
- 12) keterampilan menilai dan evaluasi.

Dalam praktik pengajaran mikro, mahasiswa diwajibkan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi tentang skenario materi yang akan diajarkan. RPP menjadi acuan dan pegangan bagi mahasiswa dalam mengelola kelas maupun waktu yang ada. Dengan adanya pengajaran mikro, mahasiswa menjadi lebih siap dalam melaksanakan kegiatan praktek pembelajaran di sekolah atau lembaga.

#### **b. Pembekalan PPL**

Pembekalan PPL diselenggarakan oleh program studi masing-masing mahasiswa. Pada program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, pembekalan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 15 Februari 2014. Pembekalan tersebut bertujuan agar mahasiswa memiliki bekal yang cukup berkaitan dengan situasi, kondisi, potensi, dan permasalahan di dalam kelas. Dengan mengikuti pembekalan ini, diharapkan mahasiswa dapat melaksanakan kegiatan PPL dengan hasil yang baik.

#### **c. Penyerahan Mahasiswa**

Pada tahun 2014, program kegiatan PPL UNY mengalami perubahan, yaitu kegiatan PPL di sekolah hanya murni mengajar selama jam pelajaran. Semua kegiatan diluar jam pelajaran termasuk dalam kegiatan KKN. Kegiatan KKN-PPL dilaksanakan terpisah, namun waktu pelaksanaannya bersamaan yaitu pada tanggal 2 Juli – 17 September 2014.

Penyerahan kegiatan PPL ke SMPN 2 Wates dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2014 oleh Bapak Bambang Ruwanto selaku DPL Pamong. Penyerahan dilakukan di ruang Laboratorium Fisika SMPN 2 Wates. Acara penyerahan tersebut berisi permohonan ijin dari pihak mahasiswa PPL yang diwakilkan oleh DPL Pamong Bapak Bambang Ruwanto untuk melaksanakan kegiatan PPL di SMPN 2 Wates. Penyerahan tersebut dihadiri oleh koordinator lapangan PPL SMPN 2 Wates Bapak Ilyasin, S.Pd, guru-guru pembimbing masing-masing jurusan, DPL Pamong serta seluruh mahasiswa PPL. Penyerahan tersebut

disambut dengan baik dan ramah. Pihak sekolah memberikan izin kepada mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan PPL di SMPN 2 Wates.

#### **d. Observasi Pembelajaran**

Sebelum melaksanakan kegiatan PPL dimulai, mahasiswa melaksanakan kegiatan observasi di sekolah tempat PPL. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenal dan memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran dan lingkungan pembelajaran di sekolah. Dalam observasi ada 3 aspek yang diamati, yaitu: perangkat pembelajaran, proses pembelajaran dan perilaku siswa. Perangkat pembelajaran meliputi kurikulum, silabus dan RPP. Perilaku siswa meliputi perilaku siswa di dalam kelas dan di luar kelas. Hasil observasi ini digunakan mahasiswa PPL sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan PPL. Kegiatan observasi lapangan ini dilaksanakan pada tanggal 4 April 2014. Selain itu, observasi pembelajaran juga dilaksanakan pada minggu awal tahun ajaran baru, selama dua hari yaitu tanggal 6 dan 7 Agustus 2014.

Hasil yang diperoleh setelah melakukan observasi pembelajaran antara lain sebagai berikut.

- 1) Mengetahui perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru, seperti Silabus, RPP, kisi-kisi soal ulangan harian, analisis hasil ulangan harian, jadwal mengajar, daftar presensi, dan daftar nilai siswa.
- 2) Meperoleh gambaran mengenai kegiatan belajar mengajar di kelas yang dilakukan guru pembimbing, yang meliputi cara membuka dan menutup pelajaran, penyajian materi, metode dan penggunaan media, penggunaan waktu dan bahasa, teknik bertanya, pengelolaan dan penguasaan kelas, cara memotivasi siswa, bentuk dan cara evaluasi, dan sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### **e. Observasi Sekolah**

Kegiatan observasi sekolah dilaksanakan pada tanggal 5 April 2014. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai kondisi fisik dan nonfisik sekolah, serta aturan-aturan dan kegiatan yang ada di sekolah. Dengan dilakukannya observasi, diharapkan mahasiswa memperoleh gambaran mengenai kondisi fisik, nonfisik maupun lingkungan pembelajaran.

**f. Konsultasi dengan Guru Pembimbing dan DPL**

Kegiatan konsultasi ini bertujuan untuk meminta saran dan masukan mengenai kegiatan PPL yang akan dilaksanakan. Konsultasi dengan guru pembimbing mengenai program PPL yang akan dilakukan selama praktik mengajar meliputi bagaimana cara mengelola kelas dengan baik, bagaimana model dan media pembelajaran yang sesuai di kelas. Selain itu, konsultasi dengan guru pembimbing juga dilakukan ketika melakukan kegiatan analisis ulangan harian dan kegiatan lain yang termasuk kegiatan PPL.

Konsultasi dengan guru pembimbing dilakukan sebelum dan sesudah melakukan praktik mengajar, sedangkan konsultasi dengan DPL dilakukan ketika DPL mengunjungi mahasiswa di sekolah atau ketika mahasiswa mengalami kesulitan maupun masalah, mahasiswa bisa langsung menemui DPL masing-masing.

**g. Pembuatan Perangkat Pembelajaran**

Sebelum mahasiswa PPL melaksanakan pembelajaran di kelas, mahasiswa diharuskan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perangkat silabus disusun dengan menganut Kurikulum 2013 (K-13). Dalam penyusunan silabus dilakukan penyusunan terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dibutuhkan di sekolah. Sedangkan RPP merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat untuk setiap pertemuan. RPP digunakan sebagai pedoman dan acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Dengan berpedoman pada RPP, proses pembelajaran akan lebih terarah dan terstruktur. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa PPL melakukan pembelajaran dengan menggunakan 7 RPP.

**h. Persiapan Mengajar**

Sebelum melakukan praktik mengajar di kelas, mahasiswa PPL perlu melakukan persiapan yang tidak hanya persiapan di sekolah, tetapi juga sejak dari rumah. Persiapan tersebut meliputi pengecekan materi yang akan disampaikan di kelas, persiapan sumber dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Setelah seluruh keperluan mengajar siap, kemudian dilanjutkan dengan mengajar sesuai

dengan kelas yang akan diajar dan mengacu pada RPP yang telah dibuat sebelumnya.

## **2. Pelaksanaan PPL**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014 diselenggarakan mulai tanggal 2 Juli 2014 sampai dengan tanggal 17 September 2014. Masing-masing mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengelola beberapa kelas, sesuai dengan kebijakan guru pembimbing masing-masing.

Dalam PPL ini, mahasiswa PPL mendapat kesempatan untuk melaksanakan praktik mengajar 5 kelas yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, dan VIII E. Mahasiswa PPL dibimbing oleh seorang guru pembimbing yaitu ibu Ita Guzelinda, S.Pd. Guru pembimbing tersebut selalu mendampingi mahasiswa PPL dalam proses pembelajaran.

Dalam penyampaian materi mahasiswa PPL menggunakan beberapa metode yaitu: diskusi, penugasan dan game (TGT, snowball throwing, roll playing, dan talking stic). Pemilihan metode yang beragam ini bertujuan agar pembelajaran di dalam kelas tidak membosankan bagi siswa.

Setiap minggu praktikan berkesempatan masuk dan melakukan pembelajaran dalam 5 kelas sebanyak 2 kali pertemuan, dengan masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran. Sehingga dalam satu minggu keseluruhan jam pelajaran yaitu 20 jam.

Sebelum melaksanakan praktek mengajar di kelas, mahasiswa PPL mempersiapkan RPP sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dan media pembelajaran sebagai alat media pendukung dalam proses pembelajaran. RPP diberikan kepada guru pembimbing, untuk mengetahui kesesuaian antara rencana pembelajaran dengan pelaksanaan di dalam kelas. Pembuatan RPP berdasarkan pada silabus yang telah dibuat sebelumnya.

Setelah melaksanakan praktik di kelas, mahasiswa PPL meminta pendapat kepada guru pembimbing, tentang proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal tersebut dilakukan, guna memperoleh kritik dan saran demi perbaikan pada kesempatan selanjutnya. Selain berkonsultasi dengan guru pembimbing, mahasiswa PPL juga berkonsultasi dengan dosen pembimbing jika ada masalah yang dihadapi di sekolah, baik mengenai materi maupun kondisi siswa.

Pertemuan pertama diawali dengan masuknya mahasiswa PPL di kelas VIII D pada hari kamis tanggal 7 Agustus 2014 pada jam pertama,

mahasiswa PPL mengawali pembelajaran dengan memperkenalkan diri terlebih dahulu guna menjalin kedekatan terhadap peserta didik. Materi pertama yang disampaikan di kelas ini bertemakan keunggulan lokasi dan kehidupan masyarakat Indonesia dengan sub tema keunggulan lokasi di Indonesia dan keunggulan iklim di Indonesia sebagai pokok bahasan atau sub-sub temanya. Media yang digunakan adalah *white board* dan peta.

Pertemuan kedua mahasiswa PPL masuk kelas, materi yang disampaikan masih dengan tema yang sama namun dengan pokok bahasan yang berbeda, yaitu keunggulan geostrategis Indonesia. Metode yang digunakan masih sama yaitu ceramah dan diskusi kelompok. Media yang digunakan adalah *white board*, gambar yang menunjukkan posisi silang negara Indonesia.

Pertemuan ketiga, materi yang disampaikan adalah keunggulan tanah di Indonesia, Media yang digunakan adalah whiteboard, artikel dan gambar-gambar contoh tanah. Pada pertemuan kali ini mahasiswa menggunakan metode diskusi dan tutor sebaya serta permainan team *game turnamen (TGT)*. Pada akhir pembelajaran siswa diberikan tugas untuk menuliskan pengaruh keunggulan lokasi (materi yang sudah dibahas) terhadap kehidupan masyarakat Indonesia

Pertemuan keempat materi yang dibahas adalah pengaruh keunggulan lokasi terhadap kegiatan ekonomi dengan mengambil pokok bahasan pada kegiatan produksi. Pada pertemuan ini mahasiswa PPL menggunakan metode diskusi gambar. Siswa berkelompok untuk mendiskusikan gambar dan mengembangkan wawasan dengan diberikan soal pancingan pada kertas lembar diskusi. Media yang dipakai adalah lembar diskusi, gambar-gambar kegiatan produksi dan faktor-faktor produksi, serta whiteboard sebagai perlengkapannya

Pertemuan kelima diisi dengan materi pengaruh keunggulan lokasi terhadap kegiatan ekonomi dengan mengambil pokok bahasan pada kegiatan konsumsi. Metode yang digunakan adalah diskusi antar kelompok/jigsaw dan bermain peran. Media yang digunakan adalah lembar diskusi untuk jigsaw dan gambar-gambar replica untuk bermain peran.

Pertemuan keenam mahasiswa membawakan materi pengaruh keunggulan lokasi terhadap kegiatan ekonomi dengan mengambil pokok bahasan pada kegiatan distribusi. Pada pertemuan ini masih melanjutkan metode bermain peran seperti pada pertemuan sebelumnya namun tidak menggunakan metode diskusi jigsaw, hanya diskusi bersama kelompok.

Media yang digunakan adalah replica buah-buahan untuk bermain peran sebagai produsen, konsumen dan distributor. Pada pertemuan ini peserta didik diajak untuk aktif berpendapat.

Pertemuan ketujuh diisi dengan pen dalaman materi, karena pada pertemuan selanjutnya peserta didik akan melaksanakan ulangan harian. Pendalaman materi dilakukan dengan metode diskusi dan permainan snowball throwing. Seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya pertemuan diakhiri dengan presentasi kelompok. Semua Peserta didik mencatat kesimpulan dari materi yang didapatkan. Media yang digunakan adalah kertas origami untuk permainan snowball throwing.

Ulangan harian dilaksanakan pada pertemuan kedelapan, dengan materi keunggulan lokasi dan kehidupan masyarakat Indonesia. Tujuan diadakannya ulangan harian ini untuk melihat seberapa jauh pembelajaran yang sudah dilakukan oleh praktikan. Sebelum menyelenggarakan ulangan harian mahasiswa PPL melakukan koordinasi dengan guru pembimbing. Bentuk soal ulangan harian adalah 15 pilihan ganda dan 5 uraian. Waktu mengerjakan ulangan harian selama 1 jam pelajaran (2x40menit). Siswa diminta untuk mengerjakan soal ulangan harian secara mandiri dengan diawasi oleh mahasiswa PPL. Dicantumkan soal uraian mempunyai tujuan agar tingkat pemahaman masing-masing siswa dapat terlihat. Sebelum mengadakan ulangan harian ini, mahasiswa PPL terlebih dahulu membuat kisi-kisi soal ulangan harian, kartu soal dan kunci jawaban untuk diserahkan kepada guru pembimbing. Selanjutnya mahasiswa PPL mencetak soal yang akan dikerjakan oleh siswa.

Hasil yang diperoleh dari ulangan harian tersebut adalah 76% siswa tuntas mencapai KKM 75. Berdasarkan persentase ketuntasan tersebut, maka masih ada beberapa siswa yang belum tuntas mencapai KKM. Oleh karena itu, perlu diadakannya program perbaikan. Dalam program perbaikan siswa diberikan soal/tugas dari LKS.

Pertemuan kedelapan mahasiswa masih masuk kelas dengan menggunakan RPP 7 yaitu dengan materi pengaruh keunggulan lokasi terhadap transportasi. Metode yang digunakan adalah diskusi kelompok. Sebelumnya mahasiswa diberikan tugas di rumah untuk menciptakan karya berupa model alat transportasi, kemudian beberapa karya yang terpilih dipresentasikan oleh siswa di dalam kelas. Media yang digunakan adalah model alat transportasi, LKS, lembar diskusi dan buku cetak.

Setelah pertemuan kedelapan di atas mahasiswa PPL tidak lagi masuk kelas untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan siswa.

### **3. Analisis Hasil dan Refleksi PPL**

#### **a. Analisis Hasil**

Hasil ulangan harian menunjukkan 76% siswa nilainya telah mencapai KKM, bahkan di atas KKM. Sedangkan masih ada beberapa siswa yang belum tuntas mencapai KKM. Nilai tertinggi berada di kisaran angka 90 sedangkan nilai terendah di kisaran angka 50. Perbedaan ini menunjukkan bahwa penguasaan materi dan tingkat pemahaman masing-masing siswa berbeda-beda. Kurangnya ketelitian siswa dalam membaca dan memahami soal ulangan harian juga mengakibatkan masih ada nilai yang kurang memuaskan. Hal ini terlihat dari jawaban siswa yang benar namun belum menjawab pertanyaan.

Selain itu, ketidak tuntas ulangan harian siswa, juga disebabkan adanya siswa kurang fokus dalam mengikuti pelajaran dan kurang memperhatikan saat penyampaian materi. Namun, dilihat dari antusiasme sebagian besar siswa dalam mengikuti pelajaran dapat dikatakan pembelajaran yang dilakukan oleh praktikan cukup berhasil.

#### **b. Refleksi PPL**

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa PPL UNY tahun 2014 ini berjalan dengan baik dan lancar. Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan, namun hambatan-hambatan tersebut mampu diatasi dengan baik.

##### **1) Kendala yang dialami selama kegiatan PPL**

- a) Terdapat beberapa siswa yang kurang fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga secara tidak sengaja mengganggu siswa yang lain.
- b) Terdapat beberapa siswa yang mempunyai daya tangkap lemah sehingga lambat dalam menerima pelajaran.
- c) Terdapat beberapa siswa yang malas untuk belajar atau malas saat mengerjakan tugas.
- d) Siswa terkadang mengerjakan tugas diskusi sambil bercanda, sehingga memakan waktu yang lama.

- e) Terdapat siswa yang bertipikal individualis dan tidak bisa untuk bekerja kelompok.
- 2) Solusi untuk mengatasi hambatan
- a) Siswa yang lambat dalam menyerap pelajaran, diberi perhatian yang lebih dan selalu diberikan motivasi agar lebih rajin belajar.
  - b) Siswa yang tidak fokus dan mengganggu temannya ditegur dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut terkait dengan pelajaran yang sedang berlangsung.
  - c) Memberikan remedial terhadap siswa yang belum tuntas
  - d) Menegur siswa yang bercanda saat diskusi dan selalu mengawasi jalannya diskusi
  - e) Selalu mengacak kelompok siswa (berganti kelompok) dalam setiap pertemuan dengan tujuan agar semua siswa dapat bekerja sama kepada siapa saja.
- 3) Manfaat melaksanakan PPL

Melalui pelaksanaan PPL di SMPN 2 Wates, mahasiswa PPL sebagai calon guru dapat memperoleh pengalaman yang bermanfaat untuk mempersiapkan diri menjadi guru atau tenaga pendidik yang profesional di masa yang akan datang. Adapun manfaat yang dapat diambil dari pelaksanaan PPL, yaitu sebagai berikut.

- a) Mahasiswa PPL memperoleh gambaran tentang siswa, bahwa setiap siswa mempunyai karakter dan kemampuan yang berbeda-beda dan harus disikapi dengan cara yang berbeda-beda pula.
- b) Mahasiswa PPL lebih memahami bahwa profesi guru yang akan dijalani merupakan profesi yang membutuhkan berbagai persiapan baik itu fisik, mental maupun intelektual.
- c) Mahasiswa PPL memperoleh gambaran tentang kegiatan yang dilaksanakan oleh guru selain mengajar di dalam kelas.
- d) Mahasiswa PPL memperoleh pengetahuan tentang administrasi yang dibuat dan diperlukan guru sebelum dan sesudah pembelajaran.
- e) Mahasiswa PPL mempunyai pengalaman dalam menggunakan media dan metode pembelajaran
- f) Mahasiswa PPL memperoleh pengalaman tentang cara bersikap dengan siswa, guru lain, karyawan, dan warga sekolah yang lainnya.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kegiatan PPL di SMPN 2 wates dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh mahasiswa kependidikan dan bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata di dunia pendidikan. Kegiatan PPL telah memberikan tambahan wawasan dan melatih mahasiswa sebagai calon pendidik untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola proses pembelajaran di sekolah, serta memberikan pengalaman mahasiswa untuk meningkatkan profesionalisme mahasiswa sebagai calon pendidik di bidang pendidikan.
2. Praktik mengajar di kelas memberikan pengalaman baru bagi mahasiswa PPL tentang proses pembelajaran di kelas yang tentunya akan sangat bermanfaat baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang.
3. Sebelum melakukan praktik mengajar di kelas, perlu dilakukan observasi untuk mengetahui potensi fisik dan potensi peserta didik sehingga saat proses pembelajaran dapat digunakan media dan model yang tepat.
4. Mahasiswa harus mempersiapkan diri baik secara mental maupun intelektual untuk menjadi guru yang profesional. Selain itu, mahasiswa juga harus belajar untuk memenuhi empat kompetensi guru yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.
5. Mahasiswa harus mampu bekerja sama dan berinteraksi secara positif dengan pihak sekolah, guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
6. Melalui kegiatan PPL, mahasiswa memperoleh tambahan pengetahuan tentang dunia pendidikan di sekolah, memperoleh pengalaman dan ketrampilan dalam mengelola administrasi pendidik, memperoleh pengalaman dan ketrampilan untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah, dan menumbuhkan rasa percaya diri untuk menjadi seorang pendidik.

## **B. Saran**

Untuk meningkatkan keberhasilan kegiatan PPL pada tahun berikutnya, perlu diadakan beberapa perbaikan. Sebagai mahasiswa PPL, saran yang dapat diberikan antara lain:

### **1. Bagi SMPN 2 Wates**

- a. Perlu adanya kontrol yang lebih cermat dan teliti terhadap mahasiswa PPL demi keberhasilan kegiatan PPL.
- b. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi antara mahasiswa dengan guru, guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah, dan mahasiswa dengan kepala sekolah sehingga tidak terjadi kesalah pahaman.

### **2. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta**

- a. Sosialisasi program PPL perlu ditingkatkan, agar lebih jelas dan transparan, baik kepada mahasiswa PPL maupun kepada pihak sekolah.
- b. Memberikan pembekalan yang lebih mengenai proses pembelajaran dan juga kelengkapan administrasi yang diperlukan di bidang pendidikan.
- c. Memberikan informasi yang lebih jelas dan akurat kepada pihak-pihak yang terkait dengan program PPL.
- d. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi yang lebih jelas dan teratur dengan pihak-pihak yang terkait dengan program PPL.
- e. Memisahkan waktu antara KKN dan PPL sehingga mahasiswa dapat fokus dan optimal pada satu kegiatan.

### **3. Bagi mahasiswa PPL UNY**

- a. Mahasiswa hendaknya dapat memanfaatkan kegiatan PPL untuk memperoleh pengalaman mengajar sebagai bekal untuk menjadi guru yang profesional
- b. Mahasiswa hendaknya terus belajar agar siap menghadapi tantangan di masa depan.
- c. Mahasiswa hendaknya mempersiapkan lebih awal hal-hal yang diperlukan dalam mengajar.
- d. Mahasiswa hendaknya mampu menjalin hubungan yang positif, baik dengan guru, siswa maupun dengan sesama teman PPL.
- e. Mahasiswa hendaknya selalu mencatat setiap kegiatan yang dilakukan.
- f. Mahasiswa hendaknya meningkatkan koordinasi dan komunikasi baik dengan guru maupun dengan sesama teman PPL, sehingga tidak terjadi kesalah pahaman.

## DAFTAR PUSTAKA

Universitas Negeri Yogyakarta. 2014. *Materi Pembekalan PPL 2014*. Yogyakarta:  
Universitas Negeri Yogyakarta

Universitas Negeri Yogyakarta. 2014. *Panduan PPL*. Yogyakarta: Universitas  
Negeri Yogyakarta